

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia karena manusia dapat menentukan dan mengubah kehidupan yang dijalani melalui pendidikan. Artinya pendidikan ini memiliki peranan penting terhadap kehidupan manusia. Menurut Dewey konsep pendidikan mengandung pengertian sebagai suatu proses pengalaman, karena kehidupan adalah pertumbuhan, pendidikan berarti membantu proses batin tanpa dibatasi usia. Proses pertumbuhan ialah proses penyesuaian pada tiap-tiap fase serta menambahkan kecakapan didalam perkembangan seseorang.¹ Dalam proses pendidikan diperlukan seorang pendidik atau biasa disebut sebagai guru. Guru inilah yang memberikan dukungan atau motivasi kepada siswa. Karena guru merupakan unsur yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan begitu saja dalam proses belajar mengajar dan juga sebagai sarana untuk membangkitkan dan memotivasi siswa.

Menurut Hamdani Bakran ADz-Dzakiey ada beberapa hal mendasari dari tugas dan tanggung jawab seorang guru, khususnya dalam proses pendidikan. Salah satu tugas dan tanggung jawabnya yaitu membangun dan mengembangkan motivasi atau semangat anak didiknya secara terus menerus tanpa ada rasa putus asa. Apabila

¹Ahmad Syuriansyah, *Landasan Pendidikan*, (Banjarmasin: PT. Combes, 2011), hal. 2.

semangat ini selalu hidup, maka aktivitas pendidikan atau pelatihan dapat berjalan dengan baik.²

Guru memiliki peran dan fungsi yang tidak dapat dipisahkan, karena tugas guru adalah mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Selain itu guru juga harus bisa memahami proses belajar siswa karena belajar itu sendiri merupakan salah satu usaha siswa untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan dan bisa merubah siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang belajar yaitu terdapat pada Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 adalah:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأْفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱﴾

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah salah satu hal yang begitu penting bagi kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Pada ayat ini juga menjelaskan apabila orang yang beriman dan berilmu akan mendapatkan kemuliaan yang telah Allah janjikan untuknya.

Dalam proses belajar memiliki beberapa aspek yaitu salah satunya adalah semangat belajar. Salah satu aspek ini bersifat dinamis dan dapat mempengaruhi proses belajar siswa karena semangat ini sering kali berubah pada siswa.

²Ahamd Sopian, Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol.1, No. 1, Juni 2016, hal. 89.

Semangat belajar merupakan suatu dorongan individu untuk melakukan sebuah aktivitas atau tindakan guna mencapai tujuan tertentu dengan adanya semangat pada diri siswa akan menimbulkan gerakan atau perbuatan belajar, sehingga tujuan dalam belajarnya dapat terpenuhi. Semangat belajar merupakan salah satu faktor psikis yang berperan penting dalam menambah gairah belajar siswa agar tujuan belajarnya tercapai.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Banjarmasin merupakan sekolah umum yang berada di bawah naungan Departemen Dinas Pendidikan di Jalan Mayjen Sutoyo S No. 330, Pelabuhan, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kabupaten Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Sekolah ini memiliki jurusan tujuh belas jurusan diantaranya yaitu, Geomatika, Pemodelan dan Informasi, Bisnis Kontruksi dan Properti, Teknik Alat Berat, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor, Teknik Instalansi Tenaga Listrik, Teknik Komputer jaringan, Teknik Desain Grafika, Metronika, Teknik Elektronik Industri, Teknik Audio Vidio, Teknik Pembangkit Tenaga Listrik, Teknik Kimia Industri, Mesin, Las, dan Perlengkapan. Pada intinya siswa diharapkan memiliki keahlian dan keterampilan khusus sesuai dengan bidang keahlian mereka, karena tujuan akhir dari SMKN tersebut adalah menyiapkan tenaga yang terampil dan profesional serta mampu bersaing di dunia kerja.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMKN 5 Banjarmasin bahwa permasalahan-permasalahan yang sering dialami siswa dalam kegiatan belajar sehingga tidak memiliki semangat dalam belajar ialah tidak mampu berkonstrentrasi dalam proses belajar, kurangnya

kehadiran siswa, laporan magang tidak selesai, tugas mata pelajaran umum maupun tugas kejuruan sering tidak dikerjakan.

Salah satu permasalahan yang diketahui bersumber dari perubahan teknologi yang semakin canggih dalam belajar. Adanya peralatan yang seharusnya dapat mempermudah siswa dalam belajar, justru lebih membuat siswa menjadi malas belajar, mereka suka menghabiskan waktunya untuk internetan yang hanya mendapatkan kesenangan semata seperti bermian *game*, *chattingan*, dan lain-lain. Selain perubahan teknologi, permasalahan juga bersumber dari faktor ekonomi keluarga dan faktor lingkungan non sosial. Faktor ekonomi keluarga yaitu mayoritas orang tua siswa bekerja sebagai buruh yang bekerja dari pagi hingga sore dengan kondisi keluarga yang bekerja sebagai buruh membuat orang tua menghabiskan waktunya untuk bekerja sehingga kurang memberikan perhatian kepada anak. Sedangkan faktor lingkungan non sosial yaitu sekolah kekurangan ruangan kelas untuk belajar.³ Melalui fenomena tersebut, hal ini merupakan salah satu masalah yang perlu mendapat perhatian khusus baik dari sekolah maupun orang tua, mengingat betapa pentingnya belajar bagi siswa di sekolah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktifitas-aktifitas tersebut tidak dilakukan dengan baik, maka dapat menghambat proses pembelajaran bagi siswa dan menjadi tidak menarik dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Materi yang diajarkan menjadi sulit untuk dipahami dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru tidak dapat diselesaikan dengan tepat waktu, serta seluruh kegiatan rangkaian

³Wawancara dengan Ibu Yuli Sugiarti. Guru Bimbingan dan Konseling SMKN 5 Banjarmasin.

kegiatan pembelajaran dan hasil yang diperolehnya tidak memuaskan atau mengecewakan.

Dalam hal ini peran guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan guna memberikan bantuan layanan kepada siswa dalam bidang pengembangan seperti bidang pribadi, sosial, karir, belajar melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma yang berlaku. Tujuan bimbingan dan konseling sangat berkaitan dengan tujuan pendidikan pada umumnya. Maka dari itu, sangat diperlukan layanan bimbingan dan konseling di setiap perguruan tinggi. Layanan konseling dirancang untuk memfasilitasi pemahaman dan pengembangan siswa melalui hubungan individu atau kelompok.⁴

Salah satu pelayanan yang sudah diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di SMKN 5 Banjarmasin adalah dengan menerapkan teknik *Self Regulated Learning (SRL)*. Teknik *Self Regulated Learning (SRL)* merupakan proses pembelajaran yang diperoleh dari hasil pemikiran dan tindakan seseorang dalam belajar agar tersusun dan teratur pada pencapaian dari tujuan pembelajaran.⁵

Dalam menerapkan kemampuan mengarahkan diri pada situasi belajar, Zimmerman menyamapaikan suatu model dalam bentuk siklus yang meliputi: 1) evaluasi diri, 2) menentukan tujuan dan perencanaan strategi, 3) memonitoring penerapan strategi dan, 4) memonitor hasil strategi, keempat strategi ini saling

⁴Fred C. Lunenburg, *School Guidance and Counseling Services, Jurnal Schooling*, Vol. 01, No. 01, 2010, hal. 4.

⁵Siti Aisyah dan Laili Alfita, *Strategy Self Regulated Learning pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* Vol. 9 No. 2, Oktober 2017, hal. 203-204.

berkaitan satu sama lain.⁶ Teknik *self regulated learning* adalah suatu model berbentuk siklus yang diterapkan pada siswa untuk mengatur belajarnya secara sistematis dan berusaha untuk memantau, mengatur, dan mengendalikan kognisi, motivasi, dan perilaku kearah penapaian tujuan.

Penerapan teknik *sel regulated learning* yang diberikan guru bimbingan dan konseling di SMKN 5 Banjarmasin memberi perubahan pada sikap siswa yaitu mengatur dan mengarahkan dirinya sendiri, dapat menyesuaikan dan mengendalikan diri, serta membantu siswa dalam mencapai tujuan belajarnya dan mencapai tujuan dalam tugas-tugas belajarnya. Selain itu teknik ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan target yang harus dicapai dan membuat perencanaan belajar yang realistis.

Teknik *self regulated learning* menekankan pada inisiatif karena *self regulated learning* merupakan proses belajar yang terjadi atas dasar inisiatif. Siswa yang mempunyai inisiatif akan menunjukkan kemampuan untuk menggunakan pemikiran, perasaan, strategi dan tingkah lakunya yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan.

Teknik *self regulated learning* adalah proses aktif siswa dalam menetapkan tujuan proses belajarnya dan berusaha memonitoring, meregulasi kognisi, dan perilaku yang diarahkan dan didorong oleh tujuan yang mengutamakan konteks

⁶Zimmerman dan Maritinez-pons, Counstruct Validtion Model of Student Self Regulated Learning, *Jurnal of Edication Psychology*, 1988, hal. 284-290.

lingkungan. Jika teknik *self regulated* berhasil digunakan maka dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan semangat belajar.⁷

Berdasarkan pemaparan di atas teknik *self regulated learning* dapat membuat semangat belajar siswa menjadi meningkat dan siswa mampu mengontrol dirinya sehingga memiliki semangat belajar yang tinggi serta mampu menerima materi pelajaran secara optimal dan bertanggung jawab atas usaha yang dilakukannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul **“Penerapan Teknik Self Regulated Learning dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa di SMKN 5 Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu definisi operasional. Penelitian ini berkenaan dengan istilah:

1. Teknik *Self Regulated Learning*

Self regulated learning adalah usaha aktif dan mandiri siswa dalam proses belajarnya dengan cara memantau, mengatur, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilaku, yang diorientasikan atau diarahkan pada tujuan belajar.⁸

⁷Wahyu Nanda Eka Saputra, Self-Regulated Learning Siswa SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta: Kedua Orang Tua Berpengaruh? *Jurnal Pendidikan* Vol. 4, No. 1, April, hal. 8.

⁸Wahyu Nanda Eka Saputra, Self-Regulated Learning Siswa SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta: Kedua Orang Tua Berpengaruh? *Jurnal Pendidikan* Vol. 4, No. 1, April 2019, hal. 8.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa teknik *self regulated learning* adalah pengaturan diri belajar mengacu pada proses yang digunakan untuk memfokuskan pada pencapaian tujuan, sehingga siswa mampu menentukan cara belajarnya menjadi teratur.

2. Semangat Belajar

Menurut Hasibuan semangat adalah keinginan dan kesungguhan seseorang mengerjakan pekerjaannya dengan baik serta berdisiplin untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal.⁹ Belajar adalah proses perubahan tingkah laku dan perubahan pemahaman, yang pada mulanya seorang anak tidak dibekali potensi fitrah, kemudian dengan terjadinya proses belajar maka seorang anak berubah tingkah laku dan pemahamannya semakin bertambah.¹⁰

Jadi, semangat belajar adalah suatu keinginan atau kemauan seseorang dalam meningkatkan gairah belajar guna mencapai prestasi yang baik dan maksimal.

3. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling adalah seorang guru bidang studi yang telah mendapatkan pendidikan formal sebagai tenaga pembimbing, di samping tetap menjadi tenaga pengajar, ia berkedudukan sebagai tenaga bimbingan yang

⁹Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 94.

¹⁰Aprida Pane, Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu* Vol. 3, No. 2, Desember 2017, hal. 355.

dibawahi oleh penyuluh pendidikan dan bertugas memberi pelayanan bimbingan sejauh tidak bertentangan dengan tugasnya sebagai pengajar.¹¹

Jadi, guru Bimbingan dan Konseling adalah seorang ahli profesional yang memberikan layanan konseling kepada siswa serta membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dialaminya.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menetapkan fokus penelitian sebagai batasan penulis. Fokus penelitian di sini merupakan batasan agar jelas sasaran dan tujuan yang akan diteliti. Oleh karena itu, pada penelitian ini memfokuskan Pada Bagaimana Penerapan Teknik SRL dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian ini sesuai dengan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan teknik SRL dalam meningkatkan semangat belajar siswa di SMKN 5 Banjarmasin.

¹¹WS. Winkell, *Bimbingan dan Konseling di Instansi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1997), hal. 19.

E. Signifikan Penelitian

Pada umumnya, manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis atau akademis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan semangat belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang baik. Selain itu, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan semangat belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk membantu siswanya dalam memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan semangat belajar siswa.
- b. Bagi UIN, bisa menjadi bahan literatur dan menambah referensi serta menambah khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
- c. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan teknik *self regulated learning* (SRL) untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan skripsi penelitian di atas yaitu tentang *Upaya Guru Bk Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Teknik Self-*

Regulated Learning Di Smkn 5 Banjarmasin. Mengacu pada skripsi terdahulu yang diteliti oleh:

1. Siti Amin Nur Hayati Maspupah, Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri (2018) dengan judul “Dampak Pekerjaan Orang Tua Pada Semangat Belajar Siswa MA Hasan Muchyi Kelas XI”, penelitian tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua dan keadaan sosial ekonomi sangat berpengaruh terhadap semangat belajar siswa karena mereka memikirkan uang untuk membayar SPP tiap bulan dan uang saku yang minim pemberian dari orang tuanya. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah permasalahan yang dialami subjek yaitu subjek memiliki permasalahan kurang semangat dalam belajar dikarenakan perubahan teknologi yang semakin canggih dan keadaan ekonomi keluarga yang menyebabkan pengawasan dan hubungan antara orang tua dan anak menjadi renggang.¹²
2. Wibawa Bayu Priambada, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang (2018) dengan judul “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Menggunakan Teknik *Self Regulated Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Penelitian pada Siswa Kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur)” penelitian tersebut menunjukkan bahwa kurangnya motivasi belajar siswa terlihat ketika siswa diberikan materi pelajaran cenderung tidak mengikutinya dengan baik, siswa asik bercanda dengan teman sebangku, dan ketika ada jam kosong digunakan untuk jajan di

¹²Siti Amin Nur Hayati Maspupah, Dampak Pekerjaan Orang Tua Pada Semangat Belajar Siswa MA Hasan Muchyi Kelas XI, *Skripsi*, (Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2018), hal. 2.

kantin. Perbedaan dalam penelitian tersebut ialah menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Selain itu, pada penelitian tersebut variabel yang digunakan adalah motivasi belajar, sedangkan variabel yang digunakan adalah semangat belajar.¹³

3. Ulfa Nadiyahul Mufidah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2019) dengan judul “Efektivitas Teknik *Self Regulated Learning* untuk Mereduksi Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Kelas XI MA Miftahul Ulum Kota Baru Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020” hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh konseling kelompok dengan teknik *Self regulated learning* untuk mereduksi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada pemberian layanan yaitu dengan menggunakan layanan konseling kelompok.¹⁴

¹³Wibawa Baya Priambada, Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Self Regulated Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Penelitian pada Siswa Kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur), *Skripsi* (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018), hal. 3.

¹⁴Ulfa Nadiyahul Mufidah, Efektivitas Teknik Self Regulated Learning untuk Mereduksi Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Kelas XI MA Miftahul Ulum Kota Baru Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020”, *Skripsi* (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), hal. 2.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian guna sebagai terarahnya proposal skripsi yang berbentuk studi pustaka ini, berdasarkan bentuk penelitian, oleh karena itu peneliti membagi ke dalam tiga bagian yang terdiri diantaranya:

Bagian awal yang berisi Halaman Sampul, Halaman Logo, Halaman Judul, Halaman Pernyataan, Keaslian Tulisan, Halaman Bukti, Bebas Plagiasi, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, halaman Abstrak, Halaman Kata Pengantar, Halaman Transliterasi, Halaman Daftar Isi, Halaman Daftar Tabel, Halaman Daftar Gambar, Halaman Daftar Lampiran.

Bagian isi terdiri lima bab dan masing-masing bab memiliki subbab diantaranya:

BAB I Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikan Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir yang berisi Tinjauan Teoritik yang terdiri dari Teknik *Self Reglated Learning*, Semangat Belajar, Guru Bimbingan dan Konseling, dan Kerangka Pikir.

BAB III Metode Penelitian yang berisi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Setting Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, dan Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian yang berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V Penutup yang berisi Simpulan dan Saran.

Bagian akhir terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup Penulis.